

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi yang siap mengganti tongkat estafet generasi tua dalam rangka membangun masa depan. Karena pendidikan berperan menyosialisasikan kemampuan baru kepada mereka agar mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamis.

Pada dasarnya pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara terus menerus yang tidak pernah selesai sampai kapan pun, sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini. Pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang terus melakukan daya kreatif dan inovatif dalam segala aspek kehidupannya.

Menurut A.Chaedar Alwasilah.

“Education is essentially to inculcate the student with sense of shared responsibility among diversity, and to empower students to solver their own problems”¹.

Pendidikan adalah bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia, oleh karena itu pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk generasi mendatang. Dalam undang-undang RI. No. 20 Tahun 2003, pada pasal 1 ayat (1) tentang sistem Pendidikan Nasional di jelaskan bahwa:

¹Arti dari pendapat A. Chaedar Alwasilah diatas adalah (Pendidikan pada dasarnya adalah untuk menanamkan peserta didik dengan rasa tanggung jawab bersama antara beragama, dan untuk memberdayakan peserta didik untuk memecahkan masalah mereka sendiri). Lihat A. Chaedar Alwasilah, *Islam, Culture, and Education:Essay on Contemporary Indonesia* (Bandung: PT Raja Rosdakarya, 2015).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat, seperti harus berjenjang atau bersinambungan, sehingga pendidikan formal. Sekolah merupakan suatu lembaga khusus, suatu wahana, suatu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, yang ada di dalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³

Di sekolah, guru dan peserta didik disatukan dan dipertemukan dalam proses pembelajaran yang merupakan suatu proses yang berfungsi untuk membimbing peserta didik dalam kehidupannya yakni, membimbing dan mengarahkan serta mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan itu dimaksudkan untuk mencapai tuntutan hidup sebagai anggota masyarakat dan sebagai hamba Allah Swt.

Seorang guru harus menjadi teladan yang baik supaya dapat menanamkan etika atau akhlak yang baik untuk peserta didiknya. Tanggung jawab seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan teladan dan menanamkan akhlakul karimah, serta melatih peserta didik untuk membiasakan berbuat baik kepada siapapun dirasa berat bagi para guru Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan

²Saifur Rohman dan Agus Wibowo, *Filsafat Pendidikan Masa Depan* (Cet I;Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2016).

³Uyoh Sadulloh., dkk., *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2017).

agama Islam.⁴ Apalagi di masa pandemi Covid-19 seorang guru Agama Islam tidak dapat melihat dan bertemu langsung dengan peserta didiknya. Dalam proses pembentukan etika yang baik, seorang guru layaknya bertatap langsung dengan peserta didiknya agar dapat memantau perkembangan etika peserta didik.

Saat ini, semua negara di dunia sedang menghadapi pandemi Covid-19. Semua aktivitas dibatasi untuk mencegah penyebaran virus corona, termasuk aktivitas pendidikan. Di Indonesia, sudah kurang lebih 9 bulan, semua aktivitas pendidikan, mulai dari tingkat perguruan tinggi dasar dan menengah hingga tingkat perguruan tinggi dilakukan secara daring tanpa ada tatap muka antara pendidik dan peserta didik.

Pembelajaran secara daring, serta merta menyadarkan kita akan potensi luar biasa internet yang belum dimanfaatkan sepenuhnya dalam berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Tanpa batas dan ruang dan waktu, kegiatan pendidikan bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Terlebih lagi, di era yang belum ada kepastian kapan pandemi ini akan berakhir sehingga pembelajaran daring adalah kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi oleh seluruh masyarakat di Indonesia agar dapat memudahkan pelaksanaan pendidikan.

Pembelajaran Daring adalah penggunaan internet untuk mengakses materi, untuk berinteraksi dengan materi, instruktur dan pembelajaran lain untuk mendapatkan dukungan selama proses pembelajaran dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, menciptakan pemahaman, dan untuk berkembang dari pengalaman belajar.⁵

⁴Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

⁵I Ketut Sudarsana., dkk., *Covid-19: Perspektif Pendidikan* (Cet. I; Denpasar: Yayasan Kita Menulis, 2020).

Dalam pembelajaran daring, peserta didik merasa lebih nyaman untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya dalam forum yang dilakukan secara *online*. Tetapi dengan pembelajaran *online* peserta didik kurang memahami pelajaran karena tidak secara langsung bertatap muka, pembelajaran *online* lebih berpusat pada peserta didik sehingga mampu memunculkan tanggung jawab dan otonomi peserta didik dalam belajar.

Di masa pandemi covid-19 saat ini, kolaborasi peran keluarga, guru, dan masyarakat sekitar sangatlah penting dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak atau peserta didik. Keluarga sebagai tempat utama dan pertama peserta didik menjalani kehidupan agar mengawasi dan membimbing dengan penuh kasih sayang, tegas, dan cermat. Pada masa pandemi ini anak tidak hanya diajarkan tentang konsep nilai-nilai karakter yang baik, tetapi bagaimana mengarahkan anak untuk dapat mengimplementasikan pada kehidupan sehari-hari.⁶

Etika yang mulia yang bersifat *absurd* tentu memerlukan berbagai pendekatan untuk mendapatkan formula yang aplikatif sehingga manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat luas. Banyak kalangan berpendapat media yang efektif bagi perbaikan akhlak, salah satunya adalah pendidikan, baik pendidikan formal maupun non-formal.⁷

Etika merupakan *body of principle* yang mengarahkan manusia (individu dan organisasi) untuk melakukan sesuatu yang benar dan sesuai dengan nilai norma. Secara khusus, *ethics* didefinisikan sebagai berikut:

⁶I Putu Yoga Purandina dan I Made Astra Winaya, "Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19" Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 3, No. 2 (2020). <http://jayapanguspress.Penerbit.org/index.php/cetta>, (Diakses pada tanggal 28 Oktober 2020).

⁷Istighfarotul Rahmanyah, *Pendidikan Etika* (Cet. I; Malang: UIN-Maliki Press, 2010).

*Ethics is body of principles or standards of human conduct that govern the behavior of individuals and organizations. It is knowing what is the right thing to do and is learned when one is growing up or at a later date during an organization's ethics training program. Because individual have different concept of what is right, the organization will need to develop the standards or code of ethics for organization.*⁸

Menurut pandangan salah satu para ahli yaitu Ahmad Amin;

Etika adalah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang seharusnya diperbuat.⁹

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi ketiga), etika diartikan sebagai ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk, dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak).¹⁰

Etika sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Etika akan mempengaruhi tindakan manusia karena berperan membantu manusia untuk memutuskan apa yang akan dilakukan dan apa yang harus dihindari sehingga dilakukan pola pembinaan etika peserta didik.

Melihat begitu pentingnya pendidikan karakter mengenai kedisiplinan peserta didik dalam pola pembinaan etika pada masa pandemi ini. Maka guru PAI yang ada di UPT SMA Negeri 8 Pinrang harus berupaya untuk membimbing peserta didik agar lebih menanamkan dalam dirinya mengenai sikap kedisiplinan dan lain-lain. Dalam pembinaan etika peserta didik terdapat beberapa pola pembinaan etika di tengah pandemi covid-19, agar peserta didik di UPT SMA Negeri 8 Pinrang memiliki etika yang berkarakter walaupun pada masa pandemi covid-19 yang kita alami sekarang.

⁸Leo Van Lier, *Values and Ethich Based Education In Schools* (Cet. II; England; longman Gruop UK Limited, 1989).

⁹Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia Edisi Revisi* (Cet. XV; Jakarta: Rajawali Pers, 2017).

¹⁰Barnawi & Mohammad Arifin, *Etika & Profesi Kependidikan* (Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di UPT SMA Negeri 8 Pinrang, tampak bahwa masih perlu untuk dibimbing dan dibina agar peserta didik dapat beretika serta membentuk karakter yang baik di tengah pandemi covid-19. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang menyangkut masalah “ Pola Pembinaan Etika Peserta Didik Pada Masa Pandemi di UPT SMA Negeri 8 Pinrang”.

B. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang tersebut dan identifikasi masalah di atas, maka penulis dapat mengambil intisari untuk dijadikan sebagai masalah pokok dalam penulisan proposal yang berjudul “Pola Pembinaan Etika Peserta Didik Pada Masa Pandemi di UPT SMA Negeri 8 Pinrang”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pola pembinaan etika peserta didik pada masa pandemi di UPT SMA Negeri 8 Pinrang?
2. Apakah pola pembinaan etika peserta didik efektif pada masa pandemi di UPT SMA Negeri 8 Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah usaha dan kegiatan selesai. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan suatu usaha atau kegiatan yang memiliki tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Memahami pola pembinaan etika peserta didik pada masa pandemi di UPT SMA Negeri 8 Pinrang.

2. Mengetahui pola pembinaan etika peserta didik efektif pada masa pandemi di UPT SMA Negeri 8 Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah manfaat yang diperoleh dari analisis data yang dikumpulkan berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan secara umum.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis: Karya ilmiah ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat sehingga dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi pendidik serta dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya.
2. Sebagai input bahan pertimbangan yang kritis untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme seorang guru dalam mentransfer materi pada peserta didik.
3. Kegunaan praktis:
 - a. Diharapkan dapat menjadi bekal yang berguna sebagai calon pendidik.
 - b. Sebagai bahan acuan mengenai etika dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Diharapkan dapat menjadikan skripsi ini sebagai pedoman untuk melakukan penelitian selanjutnya.